

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik merupakan kegiatan pemenuhan dasar sesuai hak-hak sipil setiap warga Negara atas barang, jasa dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggaraan pelayanan publik. Rumah sakit merupakan satu institusi kesehatan dimana sekelompok orang dengan berbagai disiplin ilmu dan keahlian melakukan aktivitas secara bersama dengan kegiatan utamanya berupa pelayanan kesehatan yang bersifat preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif, sehingga rumah sakit merupakan salah satu penyelenggaraan kegiatan pelayanan publik (Depkes RI, 2009).

Pelaksanaan pelayanan kesehatan berpotensi untuk menghasilkan limbah. Limbah merupakan sisa kegiatan sehari-hari. Limbah rumah sakit tersebut dapat berupa limbah bahan berbahaya beracun yang karena sifat, konsentrasinya atau jumlahnya dapat membahayakan bagi kesehatan maupun lingkungan. Limbah wajib dikelola karena setiap orang berhak mendapat lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan (Depkes RI, 2009).

Menurut Depkes RI (2002) limbah rumah sakit mulai disadari sebagai bahan buangan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan karena bahan yang terkandung di dalamnya dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan dan menimbulkan cedera. Limbah yang dihasilkan rumah sakit hampir 80% berupa limbah non medis dan 20% berupa limbah medis. Sebesar 15% dari limbah rumah sakit merupakan limbah infeksius dan limbah jaringan tubuh. Negara maju memproduksi 6 kg limbah medis per orang per tahun, sedangkan di negara berkembang biasanya menggolongkan limbah menjadi dua golongan yaitu limbah non medis dan limbah medis. Negara berkembang memproduksi 0,5 sampai 3 (tiga) kg per orang per tahun (WHO, 2007).

Berdasarkan laporan oleh *US Environmental Protection Agency* pada tahun 1999 di depan kongres Amerika terdapat sebanyak 11.700-45.300 jiwa tenaga kebersihan rumah sakit pertahunnya mengalami cedera akibat benda tajam dan 23-91 jiwa diantaranya terinfeksi virus hepatitis B. Di Indonesia pada tahun 2003 diketahui bahwa setiap bulan pemakaian alat suntik untuk pengobatan mencapai 10 juta pelayanan. Jumlah limbah medis benda tajam di Indonesia menjadi tinggi (Pruss dkk., 2005).

Benda tajam khususnya jarum suntik meskipun hanya dalam jumlah sedikit, tetapi mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kesehatan. Benda tajam tidak hanya dapat

menyebabkan luka gores maupun luka tusuk tetapi juga dapat menginfeksi luka jika benda ini terkontaminasi patogen (Pruss dkk., 2005). Cedera benda tajam pada petugas layanan kesehatan diperkirakan secara global telah menyebabkan 66000 virus hepatitis B (HBV), 16000 virus hepatitis C (HCV) dan 200-5000 infeksi HIV di antara pekerja kesehatan. Bagi petugas layanan kesehatan, persentase infeksi ini yang disebabkan oleh paparan kerja perkutan terhadap HBV, HCV dan HIV adalah 37%, 39% dan 4% masing-masing. Diperkirakan lebih dari 2 juta petugas layanan kesehatan terpapar perkutan luka dengan benda tajam yang terinfeksi setiap tahun (WHO, 2017).

Perlu adanya pengelolaan limbah medis padat secara benar dan aman, penanganan limbah medis padat harus segera dibenahi demi menjamin kesehatan dan keselamatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di lingkungan rumah sakit. Sehingga diperlukan kebijakan sesuai manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dengan melaksanakan kegiatan pengelolaan dan mentoring limbah rumah sakit sebagai salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan (Adhitama, 2006).

Limbah medis harus dikelola secara saniter dan penanganan dengan manajemen yang tepat mulai dari tahap pemilahan, pengumpulan, penampungan, pengangkutan dan pembuangan akhir (pemusnahan). Kesalahan dalam penanganannya akan dapat membahayakan dan menimbulkan gangguan kesehatan baik pasien, petugas, maupun pengunjung (Depkes RI, 2004).

Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro Lampung merupakan rumah sakit tipe C dengan lingkup tugas dan fungsi pelayanan yang luas dan penting, maka upaya pengelolaan limbah rumah sakit merupakan salah satu upaya menciptakan lingkungan rumah sakit yang bersih, nyaman dan higienis. Pada kegiatan layanan tersebut maka Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro Lampung berkewajiban melakukan pengelolaan limbah medis padat yang komprehensif dengan memperhatikan prinsip yang telah diatur.

Unit sanitasi rumah sakit merupakan sebagai bagian dari organisasi rumah sakit dalam melaksanakan fungsi organisasinya yang salah satunya dalam pengelolaan limbah medis padat mengikuti alur atau mekanisme yang disebut suatu sistem yang meliputi input, proses, dan output. Demikian halnya dengan pengelolaan limbah medis padat di RSU Muhammadiyah Metro Lampung berupa input yang meliputi perencanaan pengelolaan limbah medis padat, proses yang meliputi pelaksanaan pengelolaan limbah medis padat, dan output yang meliputi hasil pengelolaan limbah medis padat. Pada observasi yang pernah dilakukan masih terdapat proses pengelolaan limbah medis padat yang belum

sesuai dengan peraturan atau pedoman yang berlaku yaitu pada tahapan proses pemilahan masih ditemukan tercampurnya limbah medis padat dengan limbah non medis (limbah domestik), pada proses pengumpulan tidak dilakukan penimbangan dan serah terima limbah medis padat dari petugas yang ada di unit penghasil limbah medis padat dengan petugas yang mengumpulkan limbah medis padat dan juga pada proses penyimpanan limbah medis padat yaitu penyimpanan masih dilakukan selama 15 sampai 30 hari di TPS yang seharusnya penyimpanan hanya boleh dilakukan 24 jam pada musim kemarau dan 48 jam pada musim hujan .

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana pengelolaan limbah medis padat yang dilaksanakan di RSUD Muhammadiyah Metro Lampung.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran umum pengelolaan limbah medis padat di RSUD Muhammadiyah Metro Lampung Tahun 2017.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran umum RSUD Muhammadiyah Metro Lampung tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui gambaran umum instalasi sanitasi di RSUD Muhammadiyah Metro Lampung tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui gambaran input dalam pengelolaan limbah medis padat di RSUD Muhammadiyah Metro Lampung tahun 2017.
- d. Untuk mengetahui gambaran proses dalam pengelolaan limbah medis padat di RSUD Muhammadiyah Metro Lampung tahun 2017.
- e. Untuk mengetahui gambaran output dalam pengelolaan limbah medis padat di RSUD Muhammadiyah Metro Lampung tahun 2017.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh unit sanitasi khususnya dalam pengelolaan limbah medis padat di RSUD Muhammadiyah Metro Lampung.

### **1.3.2 Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Terbinanya suatu kerjasama yang baik antara pihak RS dengan pihak kampus dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi akedemik serta dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.
- b. Dapat mengembangkan kemitraan dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan UEU dengan institusi lain yang terlibat dalam kegiatan magang ini, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan keilmuan.
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga yang terampil dan tenaga lapangan dalam proses kegiatan magang yang dilakukan.
- d. Tersusunnya kurikulum program studi kesehatan masyarakat pada peminatan masing-masing sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

### 1.3.3 Bagi Rumah Sakit

- a. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara Rumah Sakit dengan institusi pendidikan.
- b. Dapat memanfaatkan tenaga mahasiswa untuk membantu kegiatan operasional Rumah Sakit.